

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dipilih di yayasan yang notabeneanya merupakan lembaga dibawah naungan yayasan bersama, dimana peneliti berharap agar memudahkan dalam melakukan research sekaligus hasil yang didapatkan akan langsung bermanfaat dan dapat di pergunakan dalam rangka peningkatan lembaga untuk kemajuan peserta didik khususnya dan umumnya sumber daya manusia dalam hal ini para tenaga pendidik di lingkungan yayasan Telaga Alam Madani (Teladan) Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Adapun penelitian ini mengambil lokasi pada SDIT Teladan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatar belakangi atas dasar historis peneliti.

Alasan berikutnya peneliti menetapkan dua sekolah tersebut sebagai tempat penelitian, karena kedua sekolah tersebut memerlukan support dari berbagai sisi agar mampu melaksanakan program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru-guru di sekolah tersebut. Selain itu alasan peneliti memilih kedua sekolah tersebut yaitu:

- a. Ditinjau dari akses tempat, kedua sekolah tersebut sangat mudah dijangkau yakni berada di jalan lintas barat jalur lintas Sumatra bagian barat.
- b. Ditinjau dari geografis, kedua sekolah tersebut terletak di tempat yang strategis, lokasi sangat menentukan tingkat efektivitas dan efisiensi peneleitian sehingga peneliti dapat menggunakan waktu dan tenaga dengan sebaik-baiknya dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan selama beberapa bulan.
- c. Ditinjau dari transportasi, kedua sekolah tersebut dapat dijangkau oleh semua jenis kendaraan baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Sehingga peneliti mudah untuk menjangkau tempat tersebut. Jangkauan

transportasi mempercepat perjalanan peneliti pada saat melakukan observasi dan lain - lain.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, hal ini dikarenakan sekolah yang dijadikan objek tempat penelitian dalam satu wadah yakni dibawah naungan yayasan telaga alam madani, sehingga memungkinkan dapat dilaksanakan dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama. Dalam pendapatnya Sugiyono menyatakan bahwa:

"Umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan, bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun demikian kemungkinan jangka penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek, bila telah ditemukan semua datanya dan sudah jenuh, kalau datanya dapat ditemukan dalam satu minggu dan telah teruji kredibilitasnya maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai".(Sugiyono, 2008, p. 37)

Mencermati pendapat tersebut di atas diperoleh pemahaman bahwa tampaknya waktu pelaksanaan penelitian kualitatif fleksibel bisa lama dan bisa pula singkat tergantung pada keadaan sumber data, interest, tujuan dan cakupan penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi yang menggali, mengungkapkan, dan menemukan informasi tentang implementasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru di sekolah SDIT Teladan Kota Agung dibawah naungan Yayasan Teladan Kota Agung, maka untuk menguraikan hal tersebut dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan langsung ke lokasi penelitian.(Subagyo, 1991, p. 109) Secara keseluruhan, penggunaan metode dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif atau *qualitative research*. Metode penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata,

laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. (Iskandar, 2009, p. 11)

Metode penelitian kualitatif karena penelitian ini dapat melihat permasalahan bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga lebih memungkinkan data pada situasi implikasi inovasi manajemen pembelajaran didapatkan. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan, dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci sebagaimana diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen bahwa natinquiry berorientasi pada fenomena alami dan mendasar yang terjadi pada subjek penelitian. (Biklen, 2012, p. 2). Penggunaan metode ini didasarkan atas tiga pertimbangan, yaitu:

- a) terdapatnya kesesuaian antara kebutuhan operasional penelitian dengan analisis masalah,
- b) kesesuaian antara hakikat metode penelitian dengan subjek yang diteliti,
- c) adanya kerangka konseptual yang fleksibel, oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.

Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Penerapan metode kualitatif (*qualitative research*) dalam penelitian ini: pertama, bertolak dari kemampuan pemberian makna yang jelas terhadap fenomena yang diteliti untuk mendapatkan kesesuaian antara fenomena yang diteliti dengan konsep empiriknya, yaitu proses implementasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru SDIT Teladan Kota Agung Kabupaten Tanggamus yang ditinjau dari sudut pandang kajian manajemen pendidikan Islam sebagai bagian dari ilmu sosial dan agama Islam. Kedua, ditinjau dari segi karakternya, metode ini memiliki kesesuaian dengan karakter objek penelitian yang meliputi eksplorasi intensif untuk menggali informasi secara mendalam agar memudahkan pemahaman dan pembahasan mengenai berbagai aspek yang berbeda di balik masalah penelitian, komunikasi langsung dengan sumber data untuk memperoleh informasi yang akurat, dan

menghindari terjadinya "salah pengertian" (*misunderstanding*) dalam memahami aspek-aspek yang terlibat dalam penelitian, serta kerangka kerja dan kerangka konseptual yang fleksibel yang bertindak sebagai panduan teoretis proses inkuiri di lapangan. dalam penggunaan metode kualitatif ini pertanyaan penelitian tidak dirumuskan atas dasar definisi operasional dari suatu variabel penelitian dan tidak dimaksudkan untuk memahami gejala-gejala yang kompleks dalam kaitannya dengan aspek-aspek lain (*incontext*), melainkan dengan menempatkan perhatian untuk memahami perilaku, pendapat, persepsi, sikap, dan lain-lain berdasarkan pandangan subjek yang diteliti.

Desain penelitian kasus dipilih karena karakteristik dari penelitian kasus ini menunjukkan sifat yang partikularistik. Partikularistik di sini adalah sifat yang menunjukkan bahwa jenis penelitian ini terfokus pada satu situasi, peristiwa, atau fenomena, yaitu implementasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru SD yang diteliti.

Sifat kedua yang menjadi dasar penggunaan jenis penelitian ini adalah bahwa penelitian kasus memiliki sifat deskriptif yang di dalamnya "kaya" akan penggambaran fenomena yang terjadi pada objek penelitian, seperti tindakan atau perilaku individu dalam implementasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru SD, dan sebagainya. Sedangkan sifat ketiga dari jenis studi kasus yang menjadi dasar penggunaannya dalam penelitian ini adalah sifat heuristik dimana penelitian mengenai implementasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru sekolah ini dapat memberikan penjelasan dan pemahaman yang lebih mendalam.

Tujuan memilih studi kasus tidak sekadar untuk menjelaskan implementasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru pada kedua sekolah tersebut di Kabupaten Tanggamus tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi. Dengan kata lain, penelitian ini bukan sekadar mencari jawaban pertanyaan peneliti tentang 'apa' (*what*) objek yang diteliti, tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif adalah tentang 'bagaimana' (*how*) dan 'mengapa' (*why*) suatu masalah (*problem*) dapat dilihat sebagai suatu kasus tersebut terjadi dan terbentuk.

Secara umum langkah-langkah yang telah dilakukan peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data pada kasus pertama, yaitu SDIT Teladan Kota Agung Kabupaten Tanggamus untuk memperoleh temuan konseptual mengenai implementasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru;
2. Peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data di SDIT dan SMPIT Teladan Kota Agung Kabupaten Tanggamus untuk memperoleh temuan konseptual mengenai implementasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru.
3. Peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data di SDIT dan SMPIT Teladan Kota Agung Kabupaten Tanggamus untuk memperoleh temuan konseptual mengenai implementasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru.

C. Data dan Sumber data

1. Data

Data adalah fakta atau angka yang bisa dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yang merupakan hasil dari suatu pengolahan data yang digunakan untuk suatu keperluan. Data dalam penelitian bisa dibagi menjadi dua bagian, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh, apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespons atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan, apabila menggunakan observasi maka sumber datanya bisa berupa benda atau proses tertentu, apabila menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya dokumen atau catatan. Sedangkan apabila peneliti menggunakan angket maka sumber datanya disebut responden.

Data dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, perilaku, dokumen dan lain-lain tentang implementasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru SDIT Teladan Kota Agung Kabupaten

Tanggamus. Kata-kata dan perilaku orang-orang yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini diamati, diwawancarai dan didokumentasikan dengan cara dilakukan pencatatan secara tertulis, perekaman dengan audio smartphone, pengambilan foto dan lain-lain.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti memetakan jenis data penelitian dalam penelitian ini berdasarkan kegunaannya menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk perilaku dan ucapan dari subjek (informan) berkaitan dengan implementasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda lainnya yang dapat digunakan sebagai pelengkap atau pendukung data primer.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelompok yang dijadikan sebagai informan, yaitu orang yang dalam hal ini guru SD yang ditetapkan sebagai sumber data sebanyak 10 orang. Adapun Teknik penetapan informan yang akan dijadikan sebagai sumber data menggunakan Teknik snoktroll sampling, yaitu dengan cara pertama menentukan seorang sumber informasi yang selanjutnya peneliti meminta kepada informan pertama untuk menunjukkan informan berikutnya, demikian pula untuk memperoleh informan ketiga dan seterusnya, diminta Kembali untuk menunjukkan informan selanjutnya samapai ke informan yang dijadikan sebagai pemberi data. Teknik ini dilaksanakan untuk menentukan sumber data guru SD.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi di lapangan sesuai tujuan penelitian. Pengumpulan data seperti sebuah serangkaian aktivitas yang saling terkait satu sama lain. Aktivitas tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang baik untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Penggunaan metode kualitatif naturalistik merupakan penggunaan metode pengumpulan data yang lebih menitikberatkan pada proses dan makna fenomenologis suatu peristiwa yang sedang diteliti, oleh karenanya metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dalam setting alamiah (*natural setting*) dimana tidak diberikan perlakuan tertentu terhadap nara sumber sebagai sumber data primer. Setting pengumpulan data ini diterapkan dengan dasar pertimbangan bahwa fenomena yang dikaji dalam penelitian ini adalah fenomena implementasi program PKB bagi guru yang terjadi tanpa adanya intervensi tindakan apapun dari peneliti untuk memperoleh gambaran alamiah proses tersebut.

Tabel : Sumber Data, Jenis Objek dan Instrumen Pengumpulan Data

Sumber Data	Jenis Objek	Metode Pengumpulan Data
Person (Manusia)	Pendapat Lisan	Wawancara
	Keadaan Fisik	Pengamatan/Observasi
	Gerakan	Pengamatan/Observasi
Place (Tempat)	Objek Diam	Pengamatan/Observasi
	Objek Bergerak	Pengamatan/Observasi
Paper (Kertas Dan Lainnya)	Semua Jenis Objek	Dokumentasi

Sumber: Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2009.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentatif, maka metode observasi data dalam pengumpulan data ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap data yang telah terdokumentasi, misalnya tentang sejarah sekolah, visi misi, dan tujuan sekolah, keadaan guru, struktur organisasi dan denah sekolah. Instrument dalam pengumpulan data ini menggunakan lembar observasi.

Contoh lembar observasi tersebut seperti pada table berikut.

Tabel 3.1 Lembar observasi.

No	Aspek yang diobservasi	Kondisi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Aspek ketersediaan dokumen tentang pengembangan diri yang dilakukan guru	√		
2	Aspek ketersediaan dokumen karya ilmiah guru	√		
3	Aspek ketersediaan dokumen tentang kegiatan kerja kelompok guru	√		

2. Metode Wawancara

Metode ini digunakan peneliti untuk mengupulkan data hal yang berkaitan dengan implementasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang digunakan oleh guru SD maupun guru SMP, khususnya yang telah ditetapkan sebagai sumber data melalui wawancara yang telah dituangkan dalam pedoman wawancara. Contoh pedoman wawancara dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.2 Lembar Wawancara

No	Aspek yang ditanyakan	Uraian Wawancara
1	Bagaimana cara saudara dalam mengembangkan diri dalam kaitannya kegiatan PKB	
2	Bagaimana saudara mengembangkan inovasi dalam pengembangan keprofesian anda sebagai guru	
3	Bagaimana saudara mengikuti kegiatan program keprofesian berkelanjutan di sekolah anda	

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Patton dilakukan dengan observasi langsung, wawancara mendalam dan terbuka serta penelitian

dokumen-dokumen tertulis. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Secara rinci adalah:

a. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan merupakan salah satu alat penting dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. Mengamati berarti memperhatikan fenomena di lapangan melalui indera peneliti, seringkali dengan instrumen atau perangkat, dan merekamnya untuk tujuan ilmiah.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengamati dan mempelajari perilaku serta makna dari perilaku tersebut dalam kaitannya dengan implementasi program PKB bagi guru di sekolah yang menjadi subjek penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara jelas dan mendeskripsikan suatu gambaran fenomena-fenomena implementasi program PKB bagi guru di sekolah yang diteliti, sebagaimana dikemukakan Satori dan Komariah bahwa pengamatan atau observasi merupakan salah satu metode utama dalam pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

Teknik observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif dimana peneliti mengamati secara langsung aktivitas-aktivitas yang berlangsung dalam implementasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) di sekolah-sekolah yang diteliti, namun tidak terlibat dalam proses aktivitas tersebut. Penerapan teknik observasi ini memungkinkan peneliti lebih leluasa dalam mengamati, mengkaji, dan menganalisis berbagai fenomena secara objektif, tanpa terikat oleh aturan-aturan yang mengikat setiap individu yang terlibat dalam objek penelitian. Selama proses observasi berlangsung, peneliti mencatat setiap fenomena yang terjadi pada objek penelitian pada catatan lapangan yang selanjutnya setiap informasi di dalam catatan lapangan tersebut dikaji dan dianalisis.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara semi standar (*semi standardized interview*) dimana dalam pelaksanaannya ditujukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Teknik ini dimaksudkan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana interview diminta untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya sesuai dengan kebutuhan peneliti yang telah tertuang secara garis besar pada daftar pertanyaan penelitian. Prosesnya dilakukan secara terbuka kepada sumber data yang diwawancarai (*interview*) dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan didasarkan pada pedoman garis-garis besar masalah yang ingin ditanyakan. Garis-garis besar pertanyaan tentang masalah ini disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dirumuskan sebelumnya dan kemungkinan berkembang pada saat proses wawancara itu dilakukan.

Langkah-langkah yang diambil dalam melakukan wawancara ini adalah dengan:

- a) Menetapkan interview.
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c) Membuka alur wawancara dengan interviewee.
- d) Menjalankan alur wawancara.
- e) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f) Mencatat ke dalam catatan lapangan atau merekam hasil wawancara.
- g) Mengidentifikasi tindaklanjut dari hasil wawancara.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengkajian terhadap dokumen yang relevan dengan masalah penelitian dan dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh kepastian kredibilitas data atau informasi hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Dokumen tertulis semacam arsip, kumpulan regulasi, buku atau artikel tentang teori, pendapat, dalil, atau dokumen tertulis lain yang berhubungan dengan fokus penelitian dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Studi dokumen, peneliti telah mendapatkan juga dokumen perorangan termasuk wawancara tidak terstruktur dengan kepala sekolah dan

informan lain, catatan buku kasus atau buku pembinaan kepala sekolah kepada pendidik secara klasikal maupun individual dengan ungapannya sendiri, pandangan tentang yang mereka lakukan baik secara keseluruhan maupun sebagian saja. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan menganalisis data-data tertulis terkait pendidik baik berupa arsip, foto-foto kegiatan sekolah, catatan-catatan administrasi, dan dokumen lain yang berhubungan dengan implementasi program PKB di sekolah. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk data-data yang mendukung dalam memahami dan menganalisis strategi perencanaan, strategi implementasi, dan strategi evaluasi dalam program PKB di dua sekolah yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

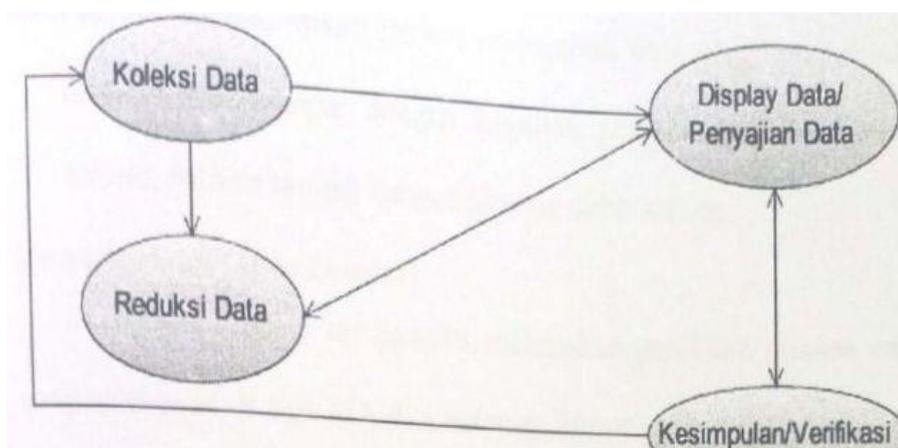
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data berlangsung. Aktivitas analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif antara peneliti dengan sumber data secara terus menerus hingga diperoleh suatu makna dari hasil penelitian yang dilakukan.

Proses mencari dan menemukan serta mengatur secara sistematis semua hasil pengumpulan data baik berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, maupun bahan-bahan lain dilakukan peneliti dengan melakukan analisis data. Analisis yang dilakukan peneliti dengan cara mendiskripsikan data, melalui menelaah data, menata, membagi ke dalam satuan-satuan yang dapat dikelola dengan menyistesis, mencari pola, menemukan yang bermakna dan hal yang diteliti dilaporkan secara sistematis. Hasil analisis diskriptif itu selanjutnya disimpulkan. Simpulan analisis data adalah menjadi temuan dalam penelitian kuantitatif.

1. Analisis Data Kasus Individu

Analisis data yang dilakukan peneliti adalah analisis data kasus individu, yaitu analisis pada masing-masing objek penelitian, yaitu SDIT Teladan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi data yang berupa kata-kata, frasa, dan kalimat sehingga diperoleh

makna. Analisis dilakukan bersama-sama pada saat mengumpulkan data dan setelah data terkumpul. Untuk menganalisis data kasus individu, peneliti menggunakan model *Miles* dan *Hubberman* yang dikenal dengan model interaktif (*interactive model*) yang terdiri atas tiga langkah utama, yaitu proses perampingan data (*data verification*), sebagaimana gambar berikut:



Gambar 3.1 Siklus Analisis Data *Miles* dan *Huberman*.

a. Kondensasi Data (Data Condensation)

Data yang terkumpul dari masing-masing kasus berupa data strategi perencanaan, strategi implementasi, dan strategi evaluasi kegiatan peningkatan profesionalisme pendidik dikondensasi peneliti dengan melakukan aktivitas analisis. Peneliti menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

Kondensasi data ini, peneliti mengubah data yang bersifat emik menjadi data yang bersifat etik. Tahapan yang peneliti lakukan dalam kondensasi data, yaitu:

- 1) Membuat ringkasan atas catatan-catatan yang diperoleh sesuai dengan tema-tema, baik terkait strategi kepala sekolah maupun profesionalisme pendidik di tiga sekolah aliyah yang diteliti.

- 2) Memberi kode atau nomor tertentu dan menjadikan tema-tema data yang diperoleh sesuai fokus penelitian.
- 3) Mengelompokkan kode/nomor menjadi bagian-bagian, dan
- 4) Menulis catatan terkait proses kondensasi data yang terus dilakukan oleh peneliti sampai dengan kegiatan pengumpulan data lapangan selesai, bahkan sampai dengan laporan akhir selesai.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data display ini peneliti melakukan perakitan dimana catatan-catatan didapat di SDIT Teladan di Kota Agung Tanggamus yang sudah sesuai dengan tema-tema. Catatan-catatan tersebut, yaitu strategi perencanaan yang dikembangkan, strategi implementasi program yang dipilih, dan strategi evaluasi yang dipakai dalam program PKB guru. Keduanya dirakit menjadi sebuah penjelasan dan kemudian data tersebut diorganisasi (*assembling*) dari berbagai informasi yang berhasil dikumpulkan dengan berbagai cara untuk penarikan kesimpulan dan penetapan kegiatan selanjutnya.

Peneliti menjadikan data yang diperoleh dari tiga sekolah aliyah objek penelitian sudah dipilah-pilah dapat dilihat secara utuh dan secara akumulatif dalam suatu tampilan, untuk mempermudah pemahaman, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, bagan, atau jaringan. Peneliti membuat kolom-kolom matrik untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kolom/kotak matrik yang merupakan kegiatan analisis.

c. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan sebagai proses membandingkan temuan-temuan dari masing-masing kasus di SDIT Teladan Kota Agung sekaligus digunakan sebagai proses memadukan antarkasus, dalam hal ini simpulan "sementara" dibuat oleh peneliti kemudian dilakukan verifikasi agar dapat memperoleh

simpulan yang mantap, hal ini merupakan pola berpikir induktif untuk mendapatkan simpulan akhir. Proses lain yang dilakukan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data adalah dengan melakukan triangulasi data, yaitu peneliti membandingkan antara satu data dengan data lain yang diperoleh.

2. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis lintas kasus dilakukan peneliti untuk membandingkan temuan-temuan dari ketiga kasus yang berbeda sekaligus sebagai proses untuk memadukan antar kasus. Urutannya, yaitu pertama, peneliti membuat kategori dan tema dari temuan objek yang pertama. Temuan ini dianalisis secara induktif konseptual dan menggunakan deskripsi naratif yang disusun dengan proposisi tertentu yang selanjutnya menjadi temuan.

Analisis data lintas kasus, peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Metode berpikir induktif konseptual dengan cara temuan konseptual masing-masing kasus individu disandingkan dan dipadukan.
- b. Hasilnya dipakai sebagai sarana untuk menyusun proposisi-proposisi lintas kasus setelah dilakukan pembahasan.
- c. Mengevaluasi dan mengontruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta.
- d. Mengulangi proses ini berulang-ulang sampai terdapat kejenuhan data.

Temuan yang diperoleh dari penelitian di SDIT Teladan Kota Agung terdapat keunikan, perbedaan, serta persamaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik. Selanjutnya pada tahap akhir analisis, peneliti melakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan secara sistematis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa prosisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan substantif.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini mutlak memerlukan langkah pengecekan keabsahan data yang dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, untuk melakukan pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Pengecekan keabsahan data, peneliti tinggal di latar penelitian dan lebih lama lagi berinteraksi dengan mereka yang terlibat secara aktif dan menjadi pelaku sebagaimana fokus penelitian, dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian akan membentuk hubungan yang semakin akrab antara peneliti dengan informan sehingga terjadi kewajaran dalam penelitian atau kehadiran peneliti dirasa tidak mengganggu perilaku yang dipelajari.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dan terkait dengan fokus penelitian, sedangkan bekal yang dipersiapkan peneliti dalam melakukan proses pengamatan yang berkesinambungan adalah dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Pengujian keabsahan data yang menggunakan cara triangulasi digunakan sebagai sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu. Peneliti berusaha mengkaji data dengan mengkaji beberapa sumber dan mengadakan pengecekan hasil penelitian dengan para ahli ekonomi melalui buku-buku ekonomi Islam. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu. Triangulasi sumber adalah tehnik untuk

menguji kredibilitas data, tehnik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi tehnik adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan Teknik yang berbeda. Triangulasi waktu adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Gambaran penjelasan cara pengujian keabsahan data diatas, dalam penelitian ini menggunakan Teknik tringulasi. Dalam pelaksanaannya digunakan tringulasi Teknik atau metode yaitu dengan cara mengkroscek data hasil observasi dengan data hasil wawancara berdasarkan penjelasan informan. Contoh dalam analisis ini membandingkan data yang sudah didokumentasikan dengan data hasil wawancara, missal bagaimana cara saudara mengembangkan diri? jawaban dari informan dicocokkan dengan data hasil observasi tentang dokumen cara pengembangan diri.

Langkah–Langkah dalam mencapai kepercayaan tersebut sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian denga napa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.